

**SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA FAKIR  
MISKIN (KUBE-FM) DI KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

*Effectiveness Of Group Collective Efforts The Poor Program In Sakra District  
East Lombok Timur*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Starata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



**OLEH :**

**LALU MUHAMMAD FAROZI**  
**NIM: 216110019**

**JURUSAN URUSAN PUBLIK  
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi

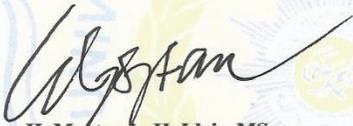
Program Studi Administrasi Publik pada :

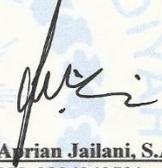
Hari : Kamis  
Tanggal : 06 Agustus 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Drs. H. Mustamin H. Idris, MS  
NIP. 196412102005011003

  
M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP  
NIDN. 0804049501

Mengetahui,

Program Studi Administasi Publik

Ketua



v (Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP)  
NIDN. 0822048901

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHABERSAMA FAKIR**  
**MISKIN (KUBE-FM) DI KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK**

TIMUR

Oleh :

**LALU MUHAMMAD FAROZI**

NIM. 216110019

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada  
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji

Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.

Mataram, 06 Agustus 2020

Tim Penguji

1. **Drs. H. Mustamin H. Idris, MS**  
NIP. 196412102005011003

()

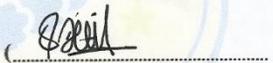
Ketua

2. **M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP**  
NIDN. 0804049501

()

Anggota

3. **Dr. Siti Atika Rahmi, M.Si**  
NIDN. 0815118302

()

Anggota

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Sn**  
NIDN. 0806066801

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LALU MUHAMAD FAROZI

NIM : 216110019

Dengan menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, Agustus 2020



**LALU MUHAMMAD FAROZI**  
NIM. 216110019



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu MUHAMMAD FAROZI  
NIM : 216110019  
Tempat/Tgl Lahir : 0706 - 0706 15 NOVEMBER 1996  
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 085 888 790 898  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERCAMA FAKIR MUSTIN (KUBE - FM) DI KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram  
Pada tanggal : 10 September 2020

Penulis

NIM. 216110019

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"SETIAP LANGKAH ADALAH LANGKAH PERJUANGAN, YAKIN  
USAHA SAMPAI ."

(Lalu Muhammad Farozi/ (Onjiga) /Penulis)

### PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya **Ayahanda Lalu Solihin** dan **Ibunda Marni** yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat terhebat selama penyusunan tugas akhir ini.
2. Sahabat Fosil dan Beskem Tim Ambyar Kamar Cumbeng 206 yang selalu memberikan semangat dan menghibur di saat lelah dengan dunia Skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan Administrasi Publik Angkatan 2016, terimakasih untuk semangat, pengalaman berharga dan kesan yang sudah kita hadapi bersama.
4. Alamamater tercita Universitas Muhammadiyah Mataram tempat saya menimba ilmu sejak tahun 2016.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) Di Kecamatan Sakra Lombok Timur”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.M Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik.
4. Drs. H. Mustamin H.Idris, MS selaku Dosen Pembimbing I dan bapak M. Aprian Jailani, S.AP.,M.AP selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun proposal.
5. Kedua Orang Tua saya Bapak Lalu Solihin dan Mama Marni yang sangat berjasa dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan tanpa lelah sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

6. Rekan-rekan mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi .

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun Skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, Agustus 2020

Penulis,

**LALU MUHAMMAD FAROZI**  
**216110031**



**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA FAKIR  
MISKIN (KUBE-FM) DI KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

**Oleh:**

**LALU MUHAMMAD FAROZI**

**NIM: 216110019**

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Skripsi, September 2020

Email : [onjiosaka168@gmail.com](mailto:onjiosaka168@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin di Kecamatan Sakra. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program KUBE-FM di kecamatan Sakra belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari tujuh indikator untuk penilaian efektivitas pelaksanaan KUBE-FM, hanya dua indikator yang sudah efektif yaitu kelompok sasaran dan bantuan dana atau anggaran, sedangkan indikator yang belum efektif pelaksanaannya meliputi proses sosialisasi, kesesuaian bantuan jenis usaha, penyaluran bantuan modal usaha, penyuluhan keterampilan berusaha, proses pendampingan atau pembinaan.

***Kata Kunci : Efektivitas dan Program KUBE-FM.***

**EFFECTIVENESS OF THE POOR BUSINESS GROUP PROGRAMS  
(KUBE-FM) IN SAKRA SUB-DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT**

by:

**LALU MUHAMMAD FAROZI**

**NIM: 216110019**

Public Administration Study Program  
Faculty of Sosial and Political Science  
Muhammadiyah University of Mataram  
Thesis, September 2020  
Email : [onjiosaka168@gmail.com](mailto:onjiosaka168@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the effectiveness of the implementation of the Joint Business Group for the Poor in the Sakra District. This research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques used observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study's results indicate that the implementation of the KUBE-FM program in the Sakra sub-district has not been effective. This can be seen from the seven indicators for assessing the effectiveness of KUBE-FM implementation, only two indicators that have been effective, namely the target group and funding or budget assistance, while the indicators that have not been effective in their implementation include the socialization process, suitability of business type assistance, distribution of business capital assistance, business skills counseling, mentoring or coaching processes.

Keywords: Effectiveness and KUBE-FM Program.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA?  
MATARAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
Humaira, M.Pd  
NIDN. 0803048601

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
a. Tujuan Penelitian .....	8
b. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Efektivitas .....	11
a. Pengertian Efektivitas .....	11
b. Ukuran Efektivitas .....	12

B. Ruang Lingkup Tentang KUBE-FM.....	14
1. Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM)	14
2. Kelembagaan KUBE-FM .....	20
3. Kategori Perkembangan KUBE-FM.....	21
4. Tahapan Kegiatan KUBE-FM .....	23
5. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan/Responden.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Keadaan Geografis .....	37
2. Keadaan Demografi .....	38
3. Keadaan Sosial Ekonomi .....	41
4. Keadaan Sosial Budaya .....	42
5. Keadaan Kehidupan Beragama.....	43
6. Keadaan Pendidikan .....	45
7. Susunan Organisasi Kecamatan Sakra.....	46

8. Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Sakra.....	49
9. Keadaan Sarana Kerja.....	61
10. Komposisi Aparat Berdasarkan Pangkat dan Tingkat Pendidikan .....	64
<b>B. Efektivitas Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kecamatan Sakra.....</b>	<b>65</b>
1. Proses Sosialisasi.....	70
2. Kelompok Sasaran.....	73
3. Bantuan Dana/Anggaran .....	77
4. Kesesuaian Jenis Usaha dengan Bentuk Bantuan Modal Usaha yang Disalurkan.....	79
5. Penyaluran Bantuan Modal Usaha Kepada Masyarakat Yang Mengikuti Program KUBE-FM.....	81
6. Penyuluhan Keterampilan Berusaha Bagi KUBE-FM yang Terbentuk Anggota KUBE-FM.....	82
7. Proses Pendampingan Bagi Kube yang Terbentuk .....	83
<b>C. Faktor Penghambat dan Pendukung.....</b>	<b>88</b>
1. Faktor Pendukung .....	88
2. Faktor Penghambat.....	89
<b>BAB V. KESIMPULAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

### DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	HAL.
Tabel A.1	DAFTAR KECAMATAN TAHUN 2019	38
Tabel A.2	DATA JUMLAH PENDUDUK DI DESA-DESA SE-KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019	39
Tabel A.3	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN SEKELOMPOK UMUR DI KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019	40
Tabel A.4	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN KECAMATAN SAKTA TAHUN 2015	41
Tabel A.5	SARANA PEREKONOMIAN DI KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019	42
Tabel A.6	PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DI ANUT DI KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019	44
Tabel A.7	SARANA PERIBADATAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019	44
Tabel A.8	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2019	45
Tabel A.9	SARANA PENDIDIKAN TAHUN 2019	46
Tabel A.10	SARANA KERJA DI KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019	62
Tabel A.11	DAFTAR NAMA APARATUR KECAMATAN SAKRA	65

Tabel B.1	CONTOH RINCIAN PENGGUNAAN DANA KUBE-FM KELOMPOK MASYARAKAT SASARA UNTUK JENIS USAHA KERUPUK IKAN	78
Tabel B.2	JENIS USAHA YANG DIKEMBANGKAN OLEH KELOMPOK KUBE DI KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019	80



**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1 KERANGKA BERFIKIR.....28

GAMBAR 3.1 STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN  
KECAMATAN SAKRA TAHUN 2019.....48



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi momok yang menakutkan dunia internasional, khususnya negara-negara berkembang, dari itu pemberdayaan ekonomi masyarakat terdorong berpenghasilan rendah mesti dilakukan. Berdasarkan laporan PBB, hingga tahun 2030 proyeksi angka kemiskinan dunia mencapai 6 persen dari jumlah populasi, utamanya di negara berkembang, termasuk Indonesia di mana persentase masyarakat miskin mencapai 9,22 persen di tahun 2019 (The SDGS Report: 2019).

Wujud perhatian pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan di Indonesia sangat besar, terdapat beberapa macam kebijakan yang bersifat afirmatif yang telah dilakukan, seperti jaminan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, yakni Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM).

Perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam semua aspek, baik material, dan spiritual merupakan tanggung jawab negara, seperti yang tercantum secara eksplisit di dalam konstitusi negara. Seperti pada Pasal 33 UUD 1945 ialah sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan,

kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tujuan pembangunan nasional yang termuat dalam Pasal 33 UUD 1945 itu akan berhasil, apabila pemerintah dan masyarakat saling bersinergi dalam proses pembangunan, termasuk di bidang kesejahteraan sosial, salah satunya bentuk sinergi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat miskin melalui program KUBE-FM

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa sampai pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen), berkurang sebesar 633,2 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2017 yang sebesar 26,58 juta orang (10,12 persen). Selama periode September 2017–Maret 2018, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 128,2 ribu orang (dari 10,27 juta orang pada September 2017 menjadi 10,14 juta orang pada Maret 2018), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 505 ribu orang (dari 16,31 juta orang pada September 2017 menjadi 15,81 juta orang pada Maret 2018).

Berkaitan dengan hal di atas, Jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat pada Maret 2019 tercatat sebesar 735,96 ribu orang (14,56 persen). Pada September 2018, jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat sebesar 735,62 ribu orang (14,63 persen). Terlihat adanya penurunan

persentase penduduk miskin selama periode September 2018 – Maret 2019 yaitu sebesar 0,07 persen poin.(ntb.bps.go.id)

Berdasarkan data dari BPS diketahui bahwa angka kemiskinan di Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan, hal ini tidak lepas dari upaya pemerintah dan masyarakat sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial. Berbagai upaya pemerintah untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Diantaranya adalah, Pemerintah berusaha untuk mengefektifkan jalannya pemerintahan supaya dapat langsung menyentuh masyarakat sehingga dapat memahami berbagai kebutuhan masyarakat, maka pemerintah memberikan kewenangan untuk pemerintah daerah untuk lebih berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerahnya masing-masing, melalui otonomi daerah.

Hal tersebut dilakukan agar jalannya pemerintahan lebih memperhatikan berbagai aspirasi yang ada di masyarakat. Selain itu, memunculkan kesempatan identitas lokal yang ada di masyarakat. Berkurangnya wewenang dan kendali pemerintah pusat mendapatkan respon tinggi dari pemerintah daerah dalam menghadapi masalah yang berada di daerahnya sendiri. Bahkan dana yang diperoleh lebih banyak daripada yang didapatkan melalui jalur birokrasi dari pemerintah pusat. Dana tersebut memungkinkan pemerintah lokal mendorong pembangunan daerah. Kebijakan-kebijakan pemerintah daerah juga akan lebih tepat sasaran dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga akan lebih efisien. Hal tersebut bertujuan agar kesenjangan social yang ada didalam

masyarakat dapat dikurangi, sehingga berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, maka dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah turut ambil bagian dan bertanggung jawab dalam upaya pengentasan kemiskinan (Pasal 27), berikutnya Pasal 20 mengatakan bahwa, penanggulangan kemiskinan ditujukan untuk: a). Untuk meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha masyarakat miskin; b). Memperkuat peran masyarakat miskin dalam pengambilan kebijakan publik yang menjamin penghargaan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar; c). Mewujudkan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan; dan memberikan rasa aman bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan.

Menurutnya angka kemiskinan di Provinsi NTB dianggap pemerintah Provinsi NTB berhasil dalam mengatasi lonjakan kemiskinan dengan berbagai kebijakan yang mengarah kepada pengentasan kemiskinan. Pemerintah Provinsi NTB terus mengoptimalkan pelaksanaan program-program pembangunan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan seluruh potensi pembangunan perdesaan, salah satunya adalah Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin atau yang disingkat KUBE-FM.

Program ini merupakan turunan dari program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Sosial. Kementerian Sosial melakukan kegiatan-kegiatan terobosan dalam membantu percepatan pengentasan kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) dengan Usaha Ekonomi Produktif sesuai dengan potensi masing-masing masyarakat miskin. Untuk itu, Kemensos meluncurkan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM). Salah satu programnya adalah Program KUBE-FM melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) dengan mengucurkan bantuan kredit lunak.

KUBE-FM sebagai kelompok usaha bersama merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Melalui KUBE-FM masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE-FM merupakan program investasi jangka panjang. Melalui KUBE masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan ketentuannya KUBE-FM merupakan kumpulan orang-orang fakir miskin yang bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan.

Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu kabupaten yang menjalankan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Fokus dari penelitian ini adalah Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur yang menjadi sasaran program KUBE. Kecamatan ini terdiri dari 12 desa yaitu kabar, keselet, kuang baru, moyot, presak, rumbuk, rumbuk timur, sakra, sakra selatan, songak, suangi, suangi timur. Jumlah penduduk pada tahun 2017 mencapai 56.369 jiwa jenis pekerjaan dan mata pencarian utama penduduk adalah petani, pedagang, peternak, karyawan, pegawai negeri, buruh dan wiraswasta.(lomboktimurkab.bps.go.id)

Bentuk usaha yang banyak dijalankan oleh KUBE di Kecamatan Sakra seputar bidang pertanian/peternakan, dan juga perdagangan. Fenomena yang terjadi adalah selama berjalannya program ini, belum terlihat adanya upaya perkembangan. Itu terlihat dari berbagai permasalahan di kelompok usaha bersama (KUBE) di Kecamatan Sakra, diantaranya seperti beberapa KUBE yang dibentuk dengan beraneka jenis usaha, namun usaha tersebut semakin lama semakin berkurang dan sampai tidak aktif lagi.

Selain permasalahan diatas kurangnya sosialisasi program dan seleksi pendamping dan peserta juga menjadi penghamabat keberhasilan program KUBE. Haryati dalam hasil penelitiannya pada tahun 2011 mengungkapkan hal senada. Haryati mengatakan bahwa, seleksi peserta dan pendamping belum tepat; proposal usaha tidak sesuai potensi lokal.

Program kurang disosialisasikan. Monev belum dilakukan dengan baik. Kriteria peserta berbeda.(Anwar 2013:10)

Dari data pra-riset yang ditemukan oleh penulis masalah yang sering di hadapi oleh KUBE yang bergerak di bidang usaha perdagangan ialah keterbatasan dalam pemasaran sehingga mengakibatkan tumbuh kembang usaha menjadi terhambat sehingga bisa dikategorikan sebagai usaha mati suri.

Dalam hal ini diperlukan peran pemerintah dalam membantu meningkatkan SDM dengan cara membimbing dan mengarahkan KUBE untuk lebih berinovasi dan lebih mampu membuat sebuah gebrakan baru (new product) supaya para pelaku KUBE tidak berpaku pada produk yang monoton. Selain itu peran pemerintah dalam membantu KUBE untuk mendapatkan lisensi pemasaran akan sangat membantu dalam pemasaran produk baik sekala kecil sampai dengan sekala besar nantinya.

Disisi lain dalam kajian teori untuk mengukur efektivitas program menurut Jones dalam Bungkaes (2013:9)ada tiga tahap dalam mencapai efektivitas, diantaranya adalah:

1. Input, dalam hal ini adalah sumber daya yang dimiliki.Yaitu bagaimana anggota KUBE memanfaatkan bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah dengan baik sehingga KUBEnya dapat berkembang,
2. Proses, dalam tahap ini adalah sumber daya alam yang dimiliki kemudian dimanfaatkan oleh anggota KUBE, agar dapat menghasilkan nilai, dan

3. Output dalam hal ini adalah hasil dari menggunakan teknologi dan keahlian.

Berdasarkan uraian di atas, baik secara empirik fenomena yang terjadi maupun secara konseptual, penanggulangan dan pemberdayaan masyarakat miskin melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga diperlukan sinergitas antar mereka. Sinergitas atau keterpaduan di antara stakeholder baik dari perumusan kebijakan maupun implementasi kebijakan.

Keterpaduan ini diperlukan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kebijakan dan program pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan di Provinsi NTB khususnya di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur juga mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program KUBE-FM, dimana terdapat berbagai kendala yang mengiringi pelaksanaannya selama ini.

Maka persoalan menarik yang hendak dan perlu dibahas adalah sejauh mana efektivitas KUBE sebagai salah satu program unggulan Kementerian Sosial dalam penanganan fakir miskin. Hal tersebut perlu dan mendesak untuk dibahas mengingat begitu pentingnya tugas yang diemban oleh kementerian sosial dalam penanganan Fakir Miskin

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan analisis terhadap **“Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kecamatan Sakra”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Berdasarkan berbagai uraian didalam latar belakang, maka persoalan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kecamatan Sakra?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Program KUBE-FM di Kecamatan Sakra ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kecamatan Sakra.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat KUBE di Kecamatan Sakra?

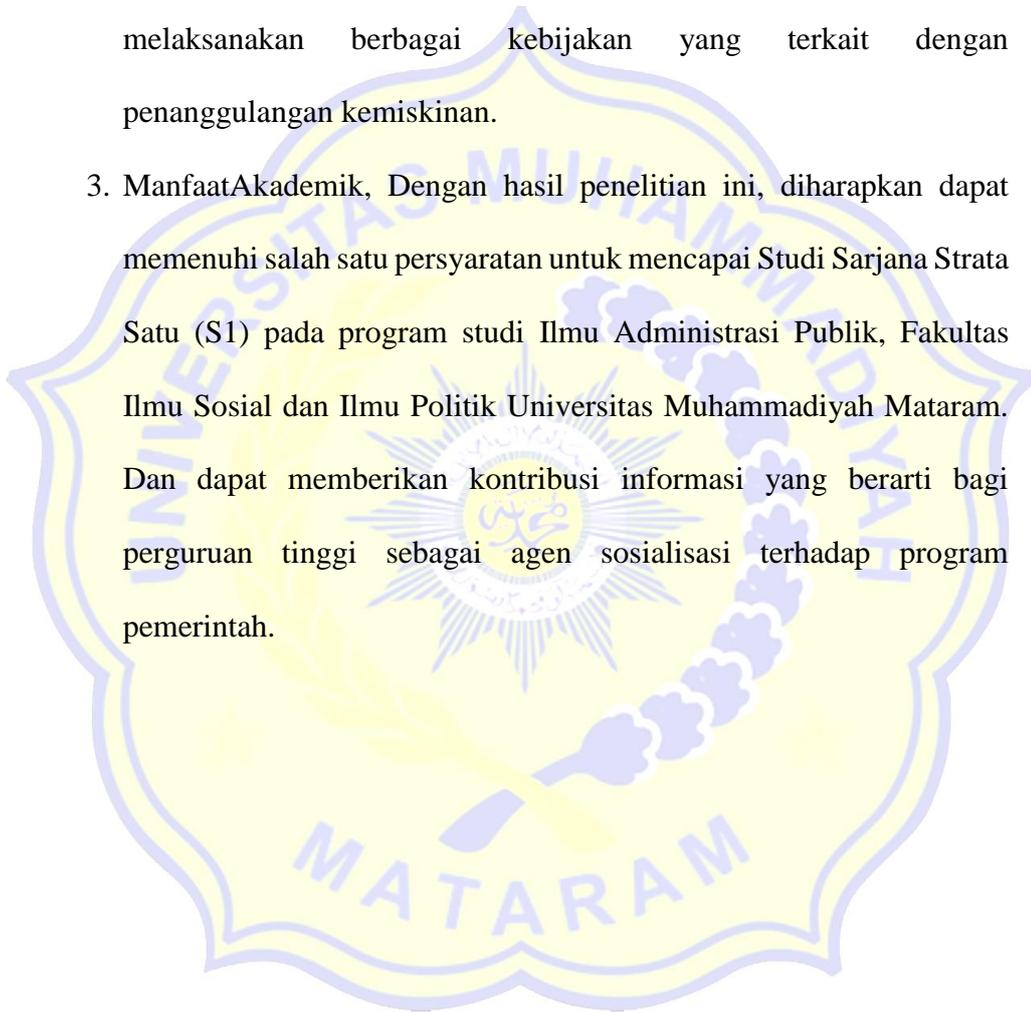
### **b. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis sendiri dalam memperkaya wawasan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Dilihat dari dimensi teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperkaya

khasanah ilmu di bidang administrasi publik dan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Provinsi NTB pada umumnya dan Pemerintah Kecamatan Sakra pada khususnya dalam melaksanakan berbagai kebijakan yang terkait dengan penanggulangan kemiskinan.
3. Manfaat Akademik, Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai Studi Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Dan dapat memberikan kontribusi informasi yang berarti bagi perguruan tinggi sebagai agen sosialisasi terhadap program pemerintah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### A. Pengertian dan Ruang Lingkup Efektivitas

##### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:2) efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Menurut Mahmudi, (2005:92) “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Ketika suatu program berjalan dengan baik, maka suatu organisasi tersebut telah menjalankan organisasi dengan efektif”. Jones (1994:2) dalam Bungakaes menjelaskan tiga tahap dalam mencapai efektivitas, diantaranya adalah: Input, dalam tahap ini adalah seluruh sumberdaya yang dimiliki. Proses, dalam tahap ini adalah sumber daya yang

dimiliki kemudian dimanfaatkan, agar dapat menghasilkan nilai dan Ouput dalam hal ini adalah hasil dari menggunakan teknologi dan keahlian sumberdaya. (Bungkaes, Posumah, & Kiyai, 2013)

Lebih lanjut menurut Kurniawan (2005:109) dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

## b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (1978:77), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai;
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi;

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional;
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja;
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi;
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya; h Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

## **B. Ruang Lingkup Tentang KUBE-FM**

## 1. Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM)

Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Kelompok usaha bersama dapat di artikan sebagai sebuah kelompok yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai tujuan untuk belajar berusaha melalui kegiatan tertentu (Indrika 2013:18). Peraturan Direktur Jendral Pembendaharaan Nomor per-19/pb/2005 tentang penunjuk penyaluran dana bantuan modal usaha bagi keluarga binaan sosial program pemberdayaan fakir miskin melalui pola pengembangan terpadu Kelompok Usaha bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), menyebutkan:

“Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang di bentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, memecahan masalah sosial ekonomi yang di alaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.”

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang telah di bina melalui proses kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf sosial (Indrika 2013:18).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementerian RI (2016: 115) “merupakan media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktivitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Melalui kelompok dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.” Sedangkan menurut Balai Besar Pendidikan & Pelatihan Kesejahteraan Sosial(BBPPKS) Yogyakarta (2013: 307) Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yaitu “Salah satu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dilaksanakan Kementerian Sosial khususnya di Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).”

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki tujuan menurut Kementerian Sosial RI (2016:115-116) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperkuat kesetiakawanan sosial warga miskin dan masyarakat dalam menanggulangi berbagai permasalahan kesejahteraan sosial.
2. Meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga miskin.
3. Mewujudkan kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin.
4. Meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik dan sistem jaminan kesejahteraan sosial.

5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan.
6. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.

Dikutip dalam Jurnal Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja Pemerintahan oleh Arja Sadjiarto, disebutkan bahwa tujuan pemerintah adalah melayani kebutuhan masyarakat dengan sebaik-baiknya, yang dilaksanakan dengan pembentukan departemen atau dinas yang melaksanakan program. Adapun dinas terkait yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab program KUBE-FM adalah Dinas Sosial di setiap daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin kriteria yang menjadi kelompok sasaran program adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang mewakili keluarga fakir miskin, memiliki identitas kependudukan, berniat usaha, usia produktif dan memiliki keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri, serta bersedia mematuhi aturan KUBE-FM (Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin).

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

2. Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.
4. Penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah Pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program, kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.
5. Pendamping Sosial KUBE adalah seseorang yang ditugaskan untuk mendampingi pelaksanaan KUBE agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya.
6. Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif yang selanjutnya disebut UEP adalah bantuan yang diberikan Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan, dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, sebagaimana di laksanakan oleh:

- 1) Hidayat, Engkus, Lita Setiawati (2018) dengan judul *“Peningkatan Kelompok usaha Bersama (Kube) Melalui Evaluasi Program Dikecamatan Cimahi Tengah”* dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah Diketahui bahwa pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Kecamatan Cimahi tengah sudah berhasil. Program KUBE terbukti mampu memperbaiki angka kemiskinan dan memberdayakan masyarakat yang ada di kecamatan Cimahi Tengah sekitar 50%. Faktor pendukung dalam terlaksananya program KUBE ini adalah dengan di berikannya stimulant sebesar Rp.20.000.000, oleh pemerintah kepada setiap kelompok KUBE tanpa harus dikembalikan asal bisa memanfaatkan uang tersebut untuk usaha yang dikembangkan oleh setiap kelompok KUBE. Persamaan Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak ‘pada focus penelitian, penelitian ini fokus pada peningkatan KUBE melalui program evaluasi di kecamatan cimahi tengah. Kemudian waktu dan lokasi
- 2) Silaban (2013), dengan judul *Penilaian Pelaksanaan Tugas Dan Koordinasi Program kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, adapun hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dan koordinasi antara pihak di nilai kurang efektif. Persamaan Menggunakan Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan Pada Fokus penelitian yaitu fokus terhadap kontrol akuntabilitas pendamping KUBE.
- 3) Tukiman (2010), dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Adapun hasil penelitiannya adalah, bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUBE dilihat dari indikator input, proses, dan output di Kabupaten Gianyar sangat efektif. Begitu pula hasil analisis Wilcoxon juga menunjukkan bahwa program bantuan KUBE berdampak positif signifikan atau terjadi peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar. Adapun kesamaannya adalah Persamaan Menggunakan Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan Pada Fokus Penelitian dan Lokasi. Peneliti sebelumnya fokus terhadap pemberdayaan masyarakat miskin oleh dinas sosial dan provinsi melalui program Kelompok Usaha Bersam (KUBE).
- 4) Putri ningsih dan I Made jember (2017), dengan judul *Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran (Rts) Di Kabupaten Gianyar*. Adapun hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian adalah, bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUBE dilihat dari indikator input, proses, dan output di Kabupaten Gianyar sangat efektif. Begitu pula hasil analisis Wilcoxon juga menunjukkan bahwa program

bantuan KUBE berdampak positif signifikan atau terjadi peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah statistik non parametrik uji beda Wilcoxon. Sementara penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Kemudian penelitian sebelumnya fokus pada Bantuan program KUBE terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga.

- 5) Putra, juanda Nawawi, dan Rahmatullah (2014), Peran Pemerintah Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan pada program UEP dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Adapun hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran Pemerintah Kota Makassar dalam mengurangi angka kamiskinan di Kota Makassar dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah. Dians sosial memiliki peran dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Makassar, yang dilakukan dinas sosial adalah dengan cara membuat program pemberdayaan masyarakat miskin seperti program bantuan 21 usaha ekonomi produktif (UEP) dan program bantuan Kelompok usaha bersama (KUBE). Masih terdapat permasalahan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program UEP dan KUBE didalamnya.Persamaan Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada lokasi dan waktu.

## 2. Kelembagaan KUBE-FM

Mengenai kelembagaan KUBE telah dijelaskan oleh Kementerian sosial melalui buku pedoman KUBE (2011:17), terkait pembentukan KUBE didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Kedekatan tempat tinggal
- b. Jenis usaha dan keterampilan anggota
- c. Ketersediaan sumber sosial dan ekonomi
- d. Kemampuan menyesuaikan diri dalam kelompok
- e. Kesamaan motivasi
- f. Keberadaan kelompok-kelompok masyarakat yang sudah tumbuh berkembang sebelumnya.

Lebih lanjut mengenai pembentukan dan manajemen KUBE-FM, kelembagaan KUBE-FM ditandai dengan:

(1). Kepengurusan KUBE-FM

- a. Pada hakekatnya KUBE-FM dibentuk dari, oleh dan untuk anggota kelompok. Jumlah anggota KUBE-FM yaitu diawali oleh pembentukan kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-10 orang. Satu kelompok KUBE-FM dapat memilih anggotanya yang bukan termasuk kategori fakir miskin (poorest), namun masih termasuk kategori miskin (poor) atau hampir miskin (near poor) dan mempunyai kemampuan serta potensi;
- b. Kepengurusan KUBE-FM terdiri dari Ketua, Sekretaris dan bendahara. Pengurus KUBE-FM dipilih dari anggota kelompok yang mau dan mampu mendukung pengembangan KUBE-FM, memiliki kualitas seperti kesediaan mengabdikan, rasa keterpanggilan, mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan anggotanya, mempunyai keuletan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta yang penting adalah merupakan hasil pilihan dari anggotanya.

(2). Keanggotaan KUBE FM

- a. Anggota KUBE-FM adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) sebagai sasaran program yang telah disiapkan. Jumlah anggota untuk setiap KUBE-FM berkisar antara 5 sampai 10 orang / KK sesuai dengan jenis PMKS.

- b. Khusus untuk Pembinaan Masyarakat Terasing dan Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh pembentukan KUBE-FM berdasarkan unit pemukiman sosial, artinya suatu unit pemukiman sosial adalah satu KUBE-FM.
- c. Ikatan pemersatu, yaitu kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keterampilan anggota, ketersediaan sumber, latar belakang kehidupan budaya, memiliki motivasi yang sama, keberadaan kelompok masyarakat yang sudah tumbuh berkembang lama;

### 3. Kategori Perkembangan KUBE-FM

Kategori perkembangan KUBE didasarkan pada penilaian terhadap sejumlah indikator yang mencakup bidang kelembagaan, sosial, dan ekonomi yaitu:

- 1) Bidang Kelembagaan
  - a. Jumlah anggota KUBE
  - b. Kinerja Organisasi sesuai struktur dan pembagian tugasnya
  - c. Pengadministrasian kegiatan seperti buku daftar anggota kelompok, buku tamu, buku kegiatan, buku kas/ keuangan, buku inventaris, buku simpan pinjam dan lainnya
- 2) Bidang Sosial
  - a. Kuantitas dan kualitas pertemuan anggota
  - b. Besarnya dan pemanfaatan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS)
  - c. Tingkat kesetiakawanan sosial anggota.

- d. Tingkat partisipasi sosial anggota dalam Usaha Kredit Sementara (UKS)

### 3) Bidang Ekonomi

- a. Kuantitas dan kualitas pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)
- b. Optimalisasi/ kreatifitas pendayagunaan potensi dan sumber sumber ekonomi
- c. Besarnya kontribusi terhadap penumbuhkembangan LKM/ Baitumal atau koperasi
- d. Jaringan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat mempercepat keberhasilan KUBE
- e. Transparansi dan akuntabilitas

Adapun kriteria keberhasilan program KUBE-FM sebagaimana dikutip dalam Jurnal Studi Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) dan Tingkat Keberhasilannya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Desa (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Tasikmalaya) oleh Iyan Bachtiar dan Jamaluddin, (2011:119) disebutkan bahwa kriteria keberhasilan KUBE-FM secara umum tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan sosial yang ditandai oleh meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang dan papan) serta kesehatan dan pendidikan secara layak, meningkatnya dinamika sosial dan meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.

#### 4. Tahapan Kegiatan KUBE-FM

Berdasarkan pedoman KUBE dari Kementerian Sosial (2011:31) yang menjelaskan tentang Pengelolaan KUBE memiliki beberapa tahapan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan KUBE, yaitu:

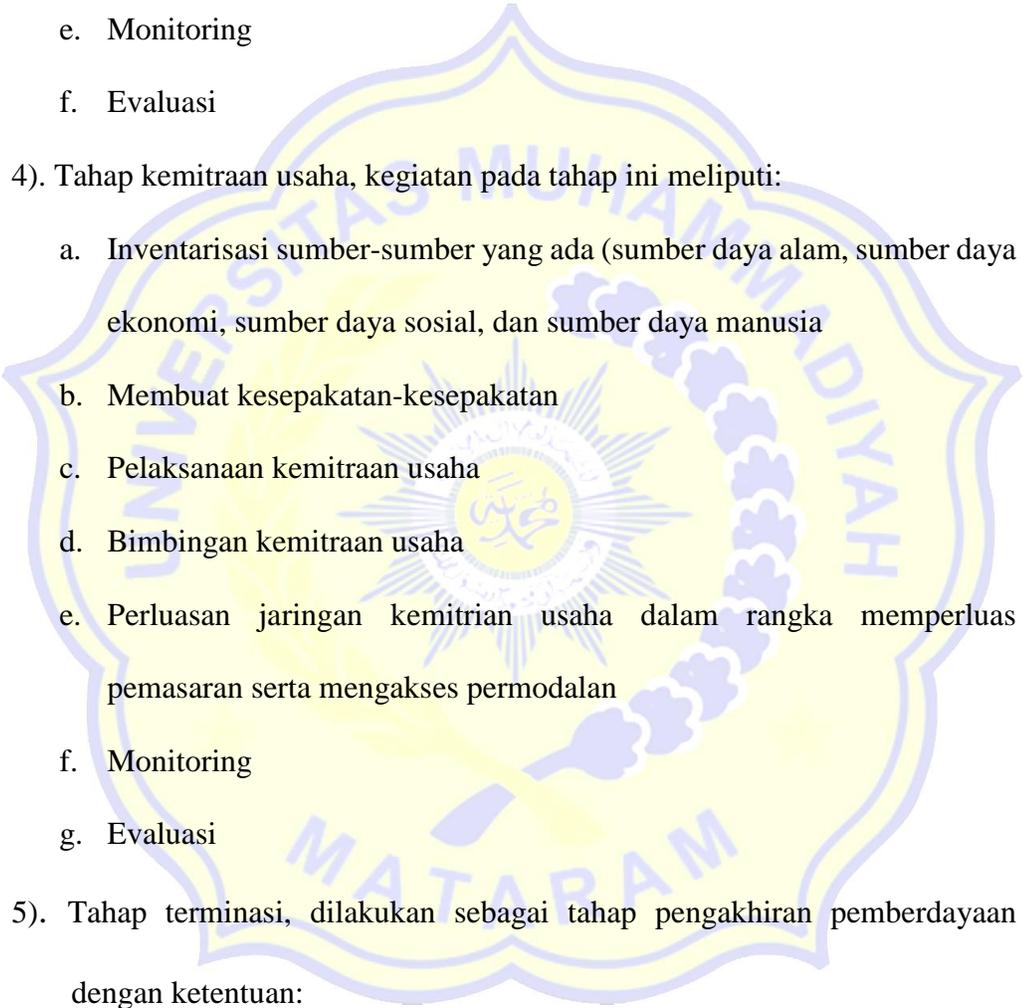
##### 1). Tahap Persiapan, kegiatan pada persiapan terdiri dari:

- a. Pemetaan sosial khususnya yang terkait dengan kemiskinan
- b. Orientasi dan observasi
- c. Registrasi dan identifikasi
- d. Perencanaan program pelaksanaan
- e. Bimbingan pengenalan masalah, bimbingan motivasi, dan evaluasi persiapan (oleh aparat desa/kelurahan, petugas pendamping, Pembina fungsional)

##### 2). Tahap Pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Sosialisasi program kepada masyarakat
- b. Seleksi dan pembentukan kelompok (Kelompok sasaran)
- c. Bantuan Pemilihan/ kesesuaian jenis usaha dan bantuan
- d. Penyaluran bantuan modal usaha
- e. Stimulan/ bantuan anggaran
- f. Pelatihan keterampilan usaha/ kerja bagi anggota KUBE
- g. Pendampingan dan monitoring

##### 3). Tahap pengembangan usaha, kegiatannya meliputi:

- a. Bimbingan sosial
  - b. Bimbingan pengembangan usaha dan perluasan jaringan
  - c. Pemberian bantuan pengembangan usaha
  - d. Pendampingan
  - e. Monitoring
  - f. Evaluasi
- 4). Tahap kemitraan usaha, kegiatan pada tahap ini meliputi:
- a. Inventarisasi sumber-sumber yang ada (sumber daya alam, sumber daya ekonomi, sumber daya sosial, dan sumber daya manusia)
  - b. Membuat kesepakatan-kesepakatan
  - c. Pelaksanaan kemitraan usaha
  - d. Bimbingan kemitraan usaha
  - e. Perluasan jaringan kemitraan usaha dalam rangka memperluas pemasaran serta mengakses permodalan
  - f. Monitoring
  - g. Evaluasi
- 5). Tahap terminasi, dilakukan sebagai tahap pengakhiran pemberdayaan dengan ketentuan:
- a. KUBE sudah mandiri
  - b. Kegiatan KUBE menyalahi aturan
  - c. Kegiatan KUBE berhenti (kelompok bubar)
- 
- A large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Mataram logo is centered on the page. The logo is circular with a scalloped border, featuring a central emblem with Arabic calligraphy and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM' around the perimeter.

## 5. Kerangka Berfikir

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang sampai saat ini masih menjadi masalah bersama, terutama dinegara-negara yang berkembang termasuk Negara Indonesia. Penanganan kemiskinan kemudian menjadi upaya yang mendapatkan perhatian dari banyak pihak. Maka dari itu banyaknya sejumlah teori, pandangan, atau pendekatan yang kemudian mempengaruhi kebijakan yang berbeda-beda.

Penanganan kemiskinan merupakan salah satu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah berupa, program dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, dan masyarakat yang tidak mempunyai mata pencaharian, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan sosial mencantumkan hak-hak dasar kemanusiaan dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan perlindungan sosial serta memberikan akses kepada masyarakat terhadap potensi dan sumber kesejahteraan yang ada. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang lain selain Undang-Undang tersebut diatas yaitu Undang-Undang No.13 Tahun 2011 bahwa penanganan fakir miskin adalah upaya terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah daerah atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiapwarga.

Kementerian Sosial sebagai bagian dari lembaga yang berfokus pada program pembangunan kesejahteraan sosial melaksanakan kegiatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin. Salah satu program kegiatan yang dikeluarkan oleh kementerian sosial melalui Bidang Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) selanjutnya disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

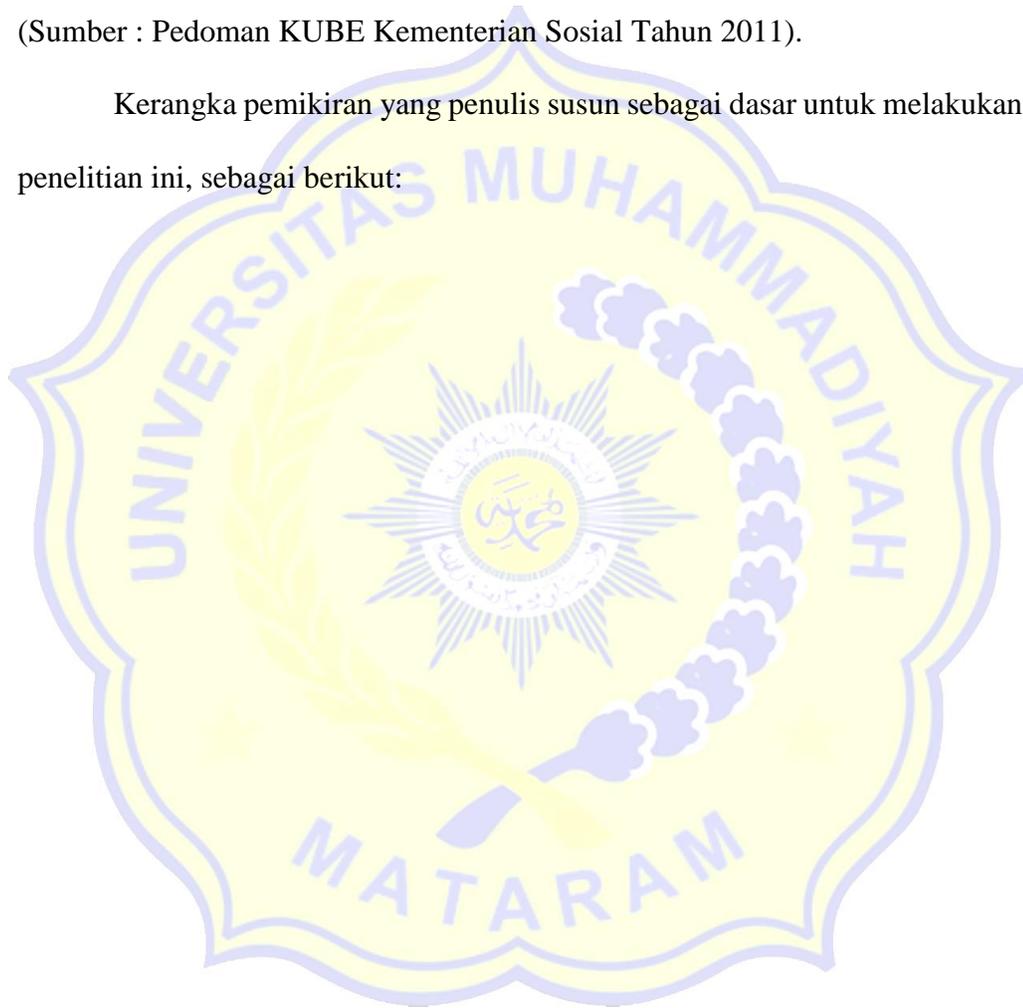
Berdasarkan uraian diatas, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai dasar dalam penelitian ini dalam mengukur efektivitas program KUBE-FM di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. dengan menggunakan teori pendekatan proses (Process Approach) menurut Martani dan Lubis (1987:55) serta pedoman KUBE yang bersumber dari Kementerian Sosial RI Tahun 2011 mengenai program Kelompok Usaha Bersama Fakir miskin (KUBE-FM) yang di dalamnya menjelaskan tentang semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi dalam tahapan pelaksanaan program KUBE-FM.

Beberapa indikator yang perlu diperhatikan oleh Dinas Sosial agar dapat mencapai keefektifan pelaksanaan program ini, antara lain proses sosialisasi program KUBE-FM kepada masyarakat, kelompok sasaran, bantuan dana/anggaran dari pemerintah untuk pelaksanaan program, kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan, penyaluran bantuan

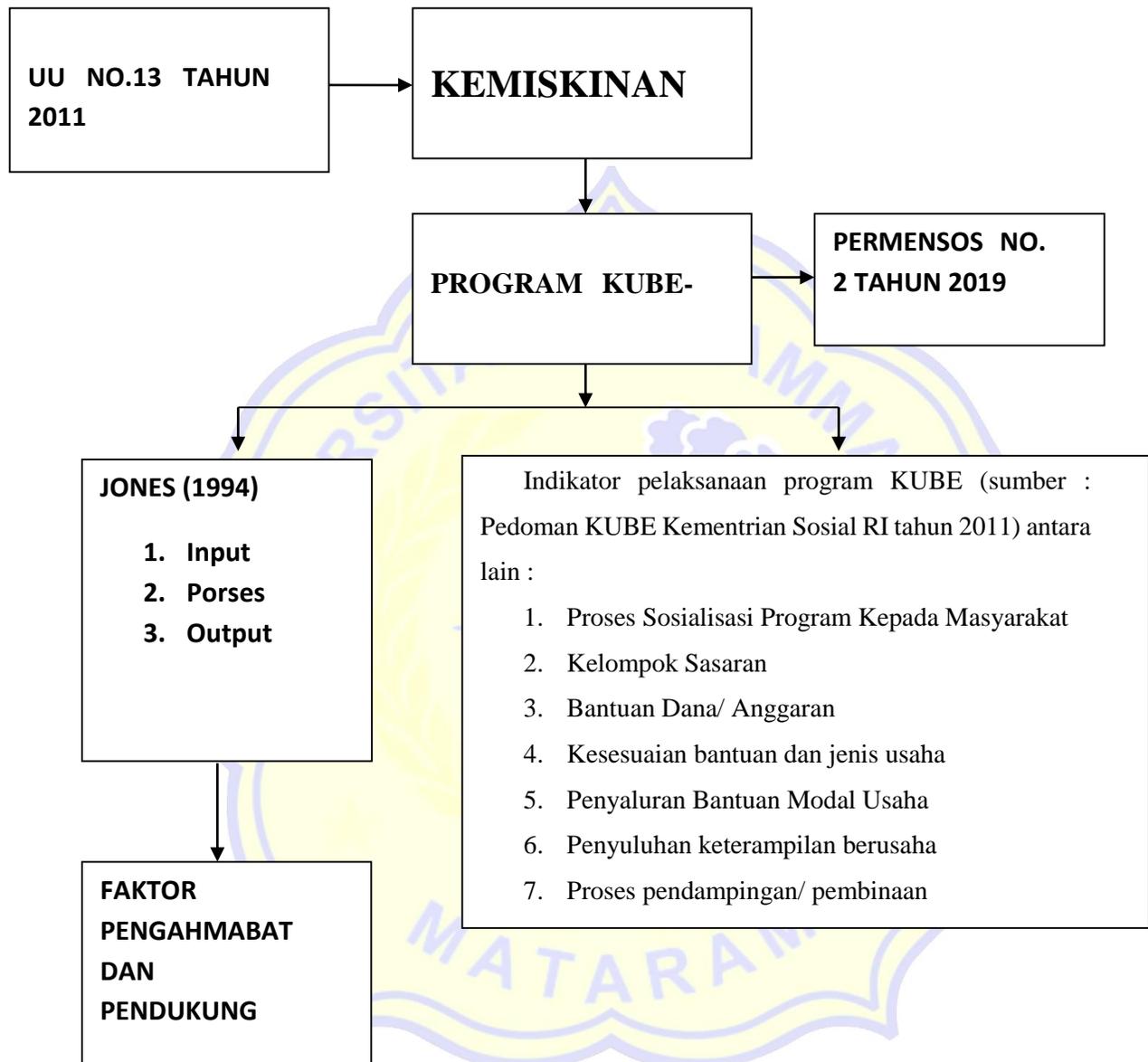
modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program KUBE-FM, penyuluhan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menjadi anggota kelompok KUBE-FM,

serta proses pendampingan bagi kelompok KUBE-FM yang terbentuk (Sumber : Pedoman KUBE Kementerian Sosial Tahun 2011).

Kerangka pemikiran yang penulis susun sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dapat digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia suatu objek, kondisi atau peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pengaruh dari suatu fenomena.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di kecamatan Sakra dan Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena:

- a. Kecamatan Sakra merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang menjalankan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- b. Dinas Sosial merupakan instansi yang mengelolah dan sekaligus bertanggung jawab terhadap program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Lombok Timur.

##### **C. Informan/ Responden Penelitian**

Menurut Hamid Patilama dalam Sugiyono (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan/Respeonden merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subyek peneliti. Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur
- 2) Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin
- 3) Kepala Seksi Pemberdayaan Keluarga Miskin
- 4) Tim Pendamping Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM)
- 5) Masyarakat yang terlibat dan menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM).

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan data tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian ataupun data yang bersumber dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan variabel penelitian atau Efektivitas KUBE-FM. Metode yang digunakan adalah metode wawancara (*interview*) kepada para pihak yang terkait dalam penelitian. Karena mengingat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, maka

penyusun mengambil strategi untuk mewawancarai Kepala Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur, Kepala Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial, Kepala Seksi Pemberdayaan Keluarga Miskin, Tim Pendamping Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM), Masyarakat yang terlibat dan menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip, Daftar nama penerima KUBE, catatan peneliti dilapangan, foto-foto kegiatan KUBE serta foto wawancara dengan berbagai informan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, Nazir dalam Sugiyono (2013:174).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa badan pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Parilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Sugiyono (2016:226).

Hal ini untuk memepermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dijalankan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono,2016:231). Dalam hal ini, peneliti lebih menggunakan pelaksanaan wawancara dengan face to face

interview, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka dengan subjek untuk dapat memudahkan dalam pencarian informasi, penggalian data dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:240). Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang berguna untuk hasil penelitian. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu mencari referensi melalui buku, jurnal, artikel di internet, serta sumber lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu data atau bukti untuk mengetahui metode penyelenggaraan program kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dijalankan di kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Triangulasi Wiliam Wiersma,(1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274)
3. Triangulasi Waktu, Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dirasa cocok untuk digunakan dalam model metode penelitian deskriptif, karena kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sampai memperoleh data yang dirasa sesuai dan memuaskan yaitu penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dan Dinas sosial Kabupaten Lombok Timur

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi (Burhan,2003:7). Proses pengumpulan data dilakukan saat pra penelitian dan pada saat penelitian. Pada kegiatan ini tidak ada waktu secara spesifik untuk menentukan batas akhir dari pengumpulan data di lapangan, karena pengumpulan data-data akan selalu dilakukan dan dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Sebagaimana yang telah disampaikan peneliti di sebelumnya bahwa pengumpulan data yang dilakukan

melalui observasi langsung, melakukan wawancara dengan informan membuat dokumentasi dan membuat catatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.